

## ANALISIS DIMENSI PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MATERI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI

Anita Yus<sup>1\*</sup>

1. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

\*Email: anitayus@unimed.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study is to paint a picture of the scope of early childhood teachers' professional professionalism in relation to the topics of early childhood learning techniques and tactics. Both a quantitative and a descriptive methodology were employed in this study. The whole early childhood learning curriculum that used the KKNI-based curriculum as its foundation served as the study's population. A syllabus of ways and tactics for early childhood learning served as the study's sample. Nearly half of the PAUD teachers' professional dimensions or 40.75 percent are included in the semester learning plan (RPS) for the course Early Childhood Learning Approaches and Strategies. Compared to other parts of the professionalism dimensions, which feature as much as 52% in the RPS of the Early Childhood Learning Approach and Strategy course, the factor of skill (skill) is an aspect of the professional dimension that is largely contained in it.

**Keywords:** Teacher Professionalism, ECE Learning, Early Childhood

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan gambaran ruang lingkup profesionalisme profesional guru anak usia dini dalam kaitannya dengan topik teknik dan taktik pembelajaran anak usia dini. Baik metodologi kuantitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Seluruh kurikulum pembelajaran anak usia dini yang menggunakan kurikulum berbasis KKNI sebagai landasannya berfungsi sebagai populasi penelitian. Silabus cara dan taktik untuk pembelajaran anak usia dini berfungsi sebagai sampel penelitian. Hampir setengah dari dimensi profesi guru PAUD atau 40,75 persen dimasukkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Dibandingkan dengan bagian lain dari dimensi profesionalisme, yang menampilkan sebanyak 52% dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, faktor keterampilan (*skill*) merupakan aspek dimensi profesional yang sebagian besar terkandung dalamnya.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Pembelajaran PAUD, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Dicanangkannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28, menegaskan pentingnya pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan mulai dari jenjang PAUD karena PAUD merupakan pondasi bagi anak-anak untuk menjadi calon pemimpin masa depan Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi serta karakter yang kuat melalui pengembangan enam aspek pada usia dini, yaitu pengembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, serta nilai agama dan moral. Anak-anak pada jenjang PAUD berada dalam usia

emasnya, yaitu berada pada puncak perkembangan kecerdasannya. Oleh karena itu, kualitas profesionalisme guru PAUD perlu diperhatikan dan dipertimbangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru, termasuk guru PAUD, harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah guru PAUD harus berijazah S-1. Selain itu, guru PAUD pun harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Brock (2012) mengidentifikasi tujuh dimensi profesionalisme yang perlu dimiliki oleh guru PAUD, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), (2)

kualifikasi, pelatihan dan pengembangan profesional (qualifications, training, and profesional development), (3) keterampilan (skills), (4) otonomi (autonomy), (5) nilai (values), (6) etika (ethics), dan (7) penghargaan (rewards).

Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), termasuk PG-PAUD FIP UNIMED, sebagai pabrik penghasil guru-guru PAUD, sebaiknya memperhatikan dan memastikan setiap mata kuliah, khususnya mata kuliah pendekatan dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini, benar-benar memberikan sumbangan dimensi profesionalisme guru PAUD, sehingga guru-guru PAUD yang dihasilkan nanti, sudah dipastikan memiliki profesionalisme yang baik.

Profesionalisme berkaitan dengan komitmen untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya (Case, Reagan, dan Case, 2009). Guru PAUD perlu memiliki profesionalisme agar tetap memiliki komitmen dalam mendidik anak-anak tunas bangsa, calon pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelusuran dimensi profesionalisme guru PAUD ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar mata kuliah di PG-PAUD, khususnya mata kuliah pendekatan dan strategi pembelajaran anak usia dini memberikan sumbangan untuk penanaman dimensi profesionalisme guru PAUD kepada para mahasiswa calon guru PAUD.

Gambaran tersebut akan berkontribusi untuk memperbaiki silabus perkuliahan. Diharapkan silabus mata kuliah belajar dan pembelajaran untuk anak usia dini bisa memberikan sumbangan besar terhadap penanaman dimensi profesionalisme guru PAUD. Dengan silabus yang mengandung dimensi-dimensi profesionalisme guru PAUD, maka proses pembelajaran calon guru PAUD di prodi PG-PAUD FIP UNIMED ini akan lebih mendukung terhadap penanaman dimensi profesionalisme guru PAUD, sehingga nantinya guru-guru PAUD lulusan dari UNIMED memiliki profesionalisme yang baik.

Profesionalisme diartikan sebagai komitmen untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas profesional secara terus menerus (Case, Reagan, dan Case, 2009). Profesionalisme pun dapat diartikan sebagai sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu, dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya pada atau dilakukan oleh seorang profesional (Alhanfiah, 2012). Brock (2012) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal
2. Meningkatkan dan memelihara profesi
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesinya.

Guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang tidak boleh diemban oleh sembarang orang. Maka itu lah guru tergolong dalam profesi. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, seperti dibayangkan oleh sebagian orang. Bermodalkan penguasaan materi dan cakap menyampaikannya kepada siswa, belumlah cukup menjadikan seseorang sebagai guru (Wau, 2016). Guru harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, sikap mencintai pekerjaannya, memiliki dan menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Profesionalisme seorang guru ditandai dengan kualitas derajat rasa bangga dan percaya diri akan profesi yang diembannya.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut sesuai untuk menjadi guru PAUD yang profesional serta berkarakter. Masing-masing kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru PAUD sudah sewajarnya menguasai kompetensi ini agar proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik. (2) Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dewasa, stabil, arif dan wibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mengingat perkembangan anak usia dini yang belajar dari apa yang dia lihat, didengar, dan dialaminya atau istilah lain adalah meniru, sudah seharusnya guru PAUD memiliki karakter yang kuat

dan moral yang baik. Guru PAUD harus menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma. Sadar maupun tidak, anak-anak akan meniru apa yang kita lakukan. (3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik maupun dengan masyarakat sekitar. Seorang guru hendaknya mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Hubungan tersebut pastinya akan memberikan banyak manfaat dari seluruh pihak. (4) Kompetensi terakhir yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sudah sewajarnya menjadi seorang guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dalam hal ini sasarannya adalah anak usia dini.

Khusus guru PAUD, selain empat kompetensi tersebut, guru PAUD pun harus memiliki kecerdasan dalam menata ruang yang kondusif, pandai menciptakan iklim kelas yang kondusif, bisa memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa, merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran, guru PAUD hendaknya menjadi teladan yang baik, guru PAUD hendaknya selalu bersikap ramah, akrab, dan hangat, mampu mengembangkan inovasi, serta memahami materi sesuai kurikulum dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Melati, 2012).

Sementara Brock (2012) merincikan dimensi profesionalisme guru PAUD menjadi tujuh dimensi profesional, yaitu: (1) Pengetahuan (knowledge); (2) Kualifikasi, pelatihan dan pengembangan profesional (qualifications, training, and profesional development); (3) Keterampilan (skills); (4) Otonomi (autonomy); (5) Nilai (values); (6) Etika (ethics); (7) Penghargaan (rewards).

Prinsip-Prinsip pembelajaran PAUD (pendidikan anak usia dini), dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bermain sambil belajar

Bermain merupakan kegiatan yang paling diminati anak. Saat bermain anak melatih otot, melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya. Bermain bagi anak juga merupakan pelepasan energi, rekreasi, dan emosi. Dalam keadaan nyaman semua

syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan pengalaman positif. Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi anak yang senang belajar.

#### 2. Berorientasi pada kebutuhan anak

Anak sebagai pusat pembelajar. Seluruh kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak. Dilakukan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran PAUD bukan berorientasi pada keinginan lembaga/orang tua/guru.

#### 3. Stimulasi terpadu

Anak memiliki aspek moral, sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan seni. Kebutuhan anak juga mencakup kesehatan, kenyamanan, pengasuhan, gizi, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan anak usia dini memandang anak sebagai individu yang utuh, karenanya program pelayanan PAUD dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

#### 4. Berorientasi pada perkembangan anak

Setiap anak memiliki kecapan dan irama perkembangan yang berbeda. Namun demikian, pada umumnya memiliki tahapan perkembangan yang sama. Pembelajaran PAUD, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan memberikan dukungan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Untuk itulah pentingnya pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

#### 5. Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan.

#### 6. Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

#### 7. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi

anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

#### 8. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekitarnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini tersebut, tertuang dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran anak usia dini, di Program Studi PG-PAUD FIP UNIMED. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa calon guru PAUD. Dalam mata kuliah ini dipelajari teori-teori belajar anak usia dini dan penerapannya dalam pembelajaran, agar mahasiswa dapat menganalisis pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini. Mata kuliah ini mengkaji tentang hakekat belajar, karakteristik belajar anak, belajar dan bermain, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dan pembelajaran yang meliputi prinsip-prinsip pembelajaran serta model-model pembelajaran anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan objek penelitian dalam menggambarkan dimensi profesionalisme guru Paud. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai dimensi profesionalisme guru Paud dalam silabus pembelajaran dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Deskripsi data yang diperoleh akan dijadikan rujukan bagi pembuatan silabus untuk mengembangkan dimensi profesionalisme guru Paud.

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun silabus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang (crosstab). Untuk memudahkan analisa maka terlebih dahulu melakukan pengkodean terhadap jawaban yang dihasilkan dari data silabus dalam menggambarkan dimensi profesionalisme guru PAUD adalah:

Value 1 = Ya

Value 2 = Tidak

Data yang diperoleh dari objek penelitian dilakukan tabulasi dengan menghitung jumlah dan persentasenya setelah itu dilakukan deskriptif untuk

menggambarkan kondisi yang ada. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$$

Setelah mendapatkan persentase maka data tersebut dikategorikan berdasarkan aturan Koentjaraningrat (1994, dalam Ginanjar, 2008):

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Presentase Aturan Koentjaraningrat

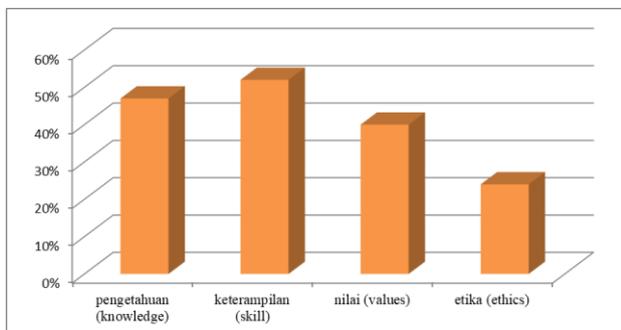
Persentase	Kategorisasi
0%	Tidak satu pun
1% - 30%	Sebagian kecil
31% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 80%	Sebagian besar
81% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antara kemampuan level 6 (KKNI), capaian pembelajaran lulusan, dan sub capaian pembelajaran lulusan S1 PG PAUD FIP UNIMED pada table 5.1 di atas, maka dari tujuh aspek dimensi profesionalisme guru PAUD menurut Brock (2012) kami hanya gunakan empat aspek yaitu aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), nilai (values), dan etika (ethics).Tabel berikut menunjukkan hasil analisis dimensi profesionalisme menurut Brock (2012) yang muncul pada rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

Aspek dimensi professional menurut Brock yang digunakan dalam analisis ini adalah aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), nilai (values), dan etika (ethics). Berdasarkan table hasil analisis dimensi professional, aspek pengetahuan (knowledge) muncul sebanyak 47% dalam dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Menurut aturan Koentjaraningrat, angka persentase tersebut dapat diartikan bahwa hampir setengahnya aspek pengetahuan dalam dimensi profesionalisme guru PAUD menurut Brock (2012) sudah terkandung dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Aspek keterampilan (skills) muncul sebanyak 52% atau sebagian besarsudah terkandung

dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Aspek nilai (values) muncul sebanyak 40% atau hampir setengahnya sudah terkandung dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Terakhir adalah aspek etika (ethics) muncul sebanyak 24% atau sebagian kecil sudah terkandung dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Gambar 5.1 di bawah ini akan menunjukkan kemunculan setiap aspek dimensi profesionalisme guru PAUD dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.



Gambar 1. Diagram Kemunculan Setiap Aspek Dimensi Profesionalisme Dalam (RPS)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa aspek keterampilan (skill) merupakan aspek dimensi profesionalisme yang paling banyak terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini dibandingkan aspek dimensi profesionalisme lainnya. Hal ini menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam penyusunan RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, agar selanjutnya RPS mata kuliah tersebut dapat mengandung secara lengkap aspek-aspek dimensi profesionalisme guru PAUD.

Rata-Rata Persentase (%) Kemunculan Dimensi Profesionalisme dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini menunjukkan angka 40,75%. Berdasarkan kategorisasi menurut aturan Koentjaraningrat, angka persentase tersebut dapat diartikan bahwa hampir setengahnya dimensi profesionalisme guru PAUD menurut Brock (2012) sudah terkandung dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil analisis kemunculan dimensi profesionalisme menurut Brock pada RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran AUD seperti pada table 5.2, dapat kita ketahui bahwa dimensi etika (ethics) merupakan dimensi profesionalisme guru PAUD yang paling sedikit muncul pada RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran AUD, yaitu menunjukkan angka 24% atau sebagian kecil sudah terkandung dalam RPS. Hasil penelitian Feeney (2006) menunjukkan bahwa dimensi etika (ethics) menjadi dimensi profesionalisme guru PAUD yang paling bermasalah dan perlu perhatian khusus serta kerja sama untuk bisa menerapkannya. Pendidikan guru untuk pendidikan anak usia dini harus lebih memperhatikan dimensi etika ini daripada pengetahuan dan pengembangan keterampilan, karena anak-anak sangat rentan, perilaku yang tidak beretika dalam program pendidikan anak usia dini akan sangat membahayakan.

Profesionalisme diartikan sebagai komitmen untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas profesional secara terus menerus (Case, Reagan, dan Case, 2009). Sedangkan Brock (2012) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral. Guru PAUD perlu memiliki profesionalisme agar tetap memiliki komitmen dalam mendidik anak-anak tunas bangsa, calon pemimpin di masa yang akan datang. Penelusuran dimensi profesionalisme guru PAUD ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar mata kuliah di PG-PAUD, khususnya mata kuliah belajar dan pembelajaran anak usia dini memberikan sumbangan untuk penanaman dimensi profesionalisme guru PAUD kepada para mahasiswa calon guru PAUD.

Motivasi, perilaku profesional, dan kapasitas profesional memerlukan strategi pemantauan (Braithwaite, 2007, dalam Fenech, Sumsion, dan Shepherd 2010). Dalam model Braithwaite dkk (2007), strategi pemantauan tersebut mencakup beberapa lapisan. Lapisan pertama dalam model ini adalah kemampuan profesional untuk mengatur diri sendiri. Kemudian lapisan berikutnya adalah menunjukkan komitmen untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mendukung pertumbuhan profesional mereka. Lapisan strategi pemantauan ini dapat dimulai ketika seseorang telah menjadi mahasiswa calon guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis aspek dimensi profesionalisme guru PAUD, perangkat pembelajaran mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, maka dapat disimpulkan, bahwa (1) Aspek dimensi profesionalisme tidak seluruhnya digunakan. Dari tujuh aspek yang dicetuskan oleh Brock, hanya empat aspek yang digunakan dalam analisis ini, yaitu aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), nilai (value), dan etika (ethics). Hanya empat aspek tersebut yang digunakan berdasarkan hasil analisis keterkaitan antara kemampuan level 6 (KKNI), capaian pembelajaran lulusan, dan sub capaian pembelajaran lulusan S1 PG PAUD FIP UNIMED. (2) Aspek pengetahuan (knowledge) muncul sebanyak 47% sudah terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (3) Aspek keterampilan (skills) muncul sebanyak 52% atau sebagian besar sudah terkandung dalam rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (4) Aspek nilai (values) muncul sebanyak 40% atau hampir setengahnya sudah terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (5) Aspek etika (ethics) muncul sebanyak 24% atau sebagian kecil sudah terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (6) Aspek keterampilan (skill) merupakan aspek dimensi profesionalisme yang paling banyak terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini dibandingkan aspek dimensi profesionalisme lainnya. Sedangkan aspek etika (ethics) adalah aspek dimensi profesionalisme yang paling sedikit muncul. (7) Rata-Rata Persentase (%) Kemunculan Dimensi Profesionalisme dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini menunjukkan angka 40,75% dimensi profesionalisme guru PAUD sudah terkandung dalam RPS mata kuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhanifah. (2012). *Pengertian dan Ciri Profesionalisme serta Kode Etik Profesi*. [Online]: Tersedia: <http://Alhanafiah.wordpress.com/2012/04/02/pengertian-dan-ciri-profesionalisme-serta->

kode-etik-profesi (Diunduh Minggu, 21 Mei 2017, 08.15)

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta
- Brock, Avril. (2012). Building a Model of Early Years Professionalism from Practitioners' Perspective. *Journal of Early Childhood Research*, 11 (1) 27-44, 2012.
- Case, K., Reagan, T., and Case, C. (2009). *The Professional Teacher*. California: Jossey Bass.
- Feeney, S. (2006). Professionalism in Early Childhood Teacher Education: Fokus on Ethics. *Journal of Early Childhood Teacher Education*. 16 (3) <https://doi.org/10.1080/1090102950160305>
- Fenech, M., Sumsion, J., Shepherd, W. (2010). Promoting Early Childhood Teacher Profesionalism in The Australian Context: the place of resistance. *Journal of Contemporary Issues in Early Childhood*, 11 (1) 89-105, 2010.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Melati, Risang. (2012). *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*. Yogyakarta: Araska.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2009). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Wau, Yasaratodo. (2016). *Profesi Kependidikan*. Unimed Press.